

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

a. Pendekatan kualitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. (Sugiono,2007:1).

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Lexy Moleong, 2007:4), bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Bedasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas dapat dikemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan peneliti sebagai kunci. Peneliti

menggunakan pendekatan kualitatif karena masalah yang diteliti merupakan objek yang alamiah, objek yang dimaksud peneliti adalah semangat kewirausahaan anak jalanan yang di bina di LSM IABRI Bandung sehingga harus dilakukan penelitian secara mendalam.

b. Metode penelitian

Dalam penelitian menggunakan metode studi kasus karena masalah yang diteliti memiliki kekhasan atau keunikan tertentu sehingga membutuhkan penelitian yang intensif dan ketelitian dalam meneliti pengembangan kewirausahaan anak jalanan yang dibina di LSM IABRI Bandung.

Studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu. Studi kasus yang dilakukan melahirkan prototipe atau karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya. (Danial dan Wasriah,2009:63).

Menurut Suharimi Arikunto (2009:238) bahwa “studi kasus adalah peneliti mencoba menggambarkan subjek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku, yakni tingkah laku itu sendiri beserta hal-hal yang melingkunginya, hubungan antara tingkah laku dengan riwayat timbulnya tingkah laku, demikian pula lain-lain hal yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut.

B. Teknik pengumpulan data

Teknik penelitian merupakan salah satu unsur yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Adapun data yang diperlukan oleh peneliti, secara teknik dapat diperoleh melalui beberapa kegiatan teknik pengumpulan data yang akan di gunakan, sebagai berikut: wawancara, observasi, catatan lapangan, studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) menurut Lexy J. Moleong (2007:186) adalah” percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang di teliti. Dengan menggunakan teknik wawancara diperoleh data secara akurat dalam suatu penelitian. Peneliti menggunakan teknik wawancara karena dengan begitu bisa mendapatkan informasi mengenai masalah yang di teliti secara jelas dan langsung dari subyek penelitian yakni anak jalanan, direktur LSM, tokoh masyarakat, dan Dinas sosial Provinsi JABAR, dengan cara membuat format wawancara dan selanjutnya berdialog mengenai masalah yang diteliti.

2. Observasi

Teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati; dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu. (Danial dan Nanan, 2009:77). Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut atau disebut partisipasi pasif.

Dengan menggunakan teknik penelitian observasi, maka peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan akurat yang pada akhirnya bisa di pertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan teknik observasi karena dengan mengamati secara langsung keadaan di lokasi penelitian peneliti akan dapat informasi secara fakta yang terjadi atau berlangsung di LSM IABRI Bandung dalam mengembangkan semangat kewirausahaan anak jalanan yang dibinanya tersebut, dengan cara mengamati, melihat, serta mengikuti kegiatan yang dilakukan dalam proses pembinaan semangat kewirausahaan anak jalanan.

3. *Field note* (catatan lapangan)

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Nasution, 2003:209), catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan teknik catatan lapangan karena sebagai alat perantara antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dialami dan dipikirkan untuk memperoleh gambaran umum kewirausahaan anak jalanan di LSM IABRI

Bandung, dengan demikian informasi yang diperoleh bisa didapat dengan maksimal dan tidak akan tercampur dengan informasi lainnya karena ingatan peneliti itu sifatnya terbatas.

4. Studi dokumentasi

Mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb. (Danial dan Nanan, 2009:79)

Peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi agar memperkuat hasil dari wawancara dan observasi sebelumnya sehingga keabsahan penelitiannya terhadap anak jalanan dan LSM IABRI Bandung tidak diragukan lagi, dengan cara mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti foto-foto, program kegiatan, struktur organisasi, profil LSM, data anak jalanan, dsb.

5. Studi kepustakaan

Peneliti mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, leaflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan peneliti. Peneliti menggunakan teknik studi kepustakaan dengan referensi dari buku, makalah, koran, dsb, agar mengetahui korelasi antara teori yang ada dan fakta yang terjadi di lapangan. (Danial dan Wasriah, 2009:80)

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di LSM IABRI di Jalan Cikaso Selatan No. 4 Bandung. Peneliti memilih lokasi ini karena di LSM IABRI Bandung terdapat masalah yang unik untuk diteliti, selain itu tempat beradanya subjek penelitian yang akan diteliti sehingga peneliti yakin akan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian dimaksudkan untuk memperoleh informasi melalui teknik wawancara. Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara naturalistik yang diungkapkan oleh S. Nasution (2003:32) bahwa” dalam penelitian naturalistik yang di jadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang mendalam.

Subjek penelitian yang akan diteliti adalah 1 orang Direktur LSM, 1 orang pengajar materi kewirausahaan, 1 orang tokoh masyarakat, 1 orang perwakilan Dinas Sosial Provinsi JABAR dan 2 orang anak jalanan yang di bina di LSM IABRI Bandung. Data yang diperoleh dari subyek peneliti diharapkan dapat memberikan informasi untuk kesempurnaan penelitian.

D. Persiapan Penelitian

Penelitian yang sempurna diperoleh melalui perencanaan dan persiapan sebelum melakukan suatu penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan Pra

penelitian/penelitian awal untuk beradaptasi dan memperoleh data awal. Selain itu, peneliti juga menempuh prosedur penelitian untuk memperoleh surat izin penelitian, langkah-langkah yang di tempuh dalam mengajukan perizinan penelitian yaitu:

1. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua jurusan PKn FPIPS UPI.
2. Ketua Jurusan PKn mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
3. Dekan FPIPS mengeluarkan surat rekomendasi permohonan izin untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
4. Rektor UPI memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di LSM IABRI Bandung.

E. Pelaksanaan Penelitian

Survey awal merupakan langkah yang penting mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengadakan survey awal untuk mengetahui dan beradaptasi dengan lapangan penelitian. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah direktur LSM IABRI Bandung.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, yaitu reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi atau rangkuman inti, penyajian data kemudian dirangkum selanjutnya

dianalisa dengan landasan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli untuk disimpulkan. Seperti yang diungkapkan oleh S. Nasution (2003:129) yaitu:

Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting dicari tema polanya. Hal ini dimaksudkan agar laporan-laporan tersebut yang merupakan bahan mentah dapat disusun secara sistematis sehingga akan lebih mudah untuk dikembangkan.

Pengolahan data menggunakan system reduksi dan penyusunan secara terstruktur dan sistematis dapat memudahkan dalam mengolah data agar data memiliki tingkat validitas yang tinggi dan memudahkan untuk di pahami.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis yang baik membutuhkan pengolahan data yang dilakukan secara efisien. Data dari berbagai sumber melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, studi dokumentasi dan studi kepustakaan maka dilakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan sehingga merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian. Analisis data dilakukan dalam proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari tema untuk mendapatkan maknanya. Menganalisis data kualitatif tersebut dilakukan sebelum dan selama di lapangan. (Model Miles and Huberman, 1984).

Menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara menurut S. Nasution, (2003:129-130) yaitu:

1. Data reduksi (reduksi data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, mengolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dalam reduksi data membuat abstrak atau merangkum data dalam suatu laporan yang lebih sistematis dilakukan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dilapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasi sesuai dengan masalah yang diteliti.

Sub yang direduksi dalam penelitian ini adalah pembinaan yang dilakukan oleh pengajar di LSM IABRI Bandung terhadap anak jalanan dalam mengembangkan semangat kewirausahaan.

2. Data display (penyajian data)

Display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola dan hubungannya. Display data dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran penelitian secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Data yang di buat dengan terperinci dan menyeluruh akan memudahkan peneliti dalam memahami sub-sub yang diteliti.

3. Kesimpulan

Kesimpulan data merupakan upaya mencari makna, arti dan penjelasan dari data yang dikumpulkan dan telah dianalisis untuk mencari masalah-masalah yang penting. Upaya yang dilakukan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal yang sering timbul, dan sebagainya. Sehingga kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Data yang telah dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan focus masalah penelitian, maka data dianalisis dan diprediksi keabsahannya melalui beberapa teknik penelitian.

Analisis data merupakan tahap penentu sebuah laporan yang tersusun dengan sistematis dan dapat dipahami. Menurut Lexy J. Moleong (2007:102) mengemukakan bahwa analisis data adalah: “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Secara sederhana analisis data yaitu mengumpulkan data dalam bentuk artikel, hasil wawancara, biografi, laporan, gambar, foto dan sebagainya menjadi sebuah hipotesis yang akhirnya terbentuk suatu teori. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan wawancara, observasi, catatan lapangan, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang diperoleh dari lapangan disusun dan dirangkum kemudian diuraikan sesuai dengan permasalahan penelitian dalam bentuk tulisan dan sistematis yang jelas. Sehingga berdasarkan tulisan tersebut ditemukan kesimpulan yang dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti untuk merumuskan kesimpulan akhir sebagai

hasil dari penelitian yang dilakukan. Analisis data berfungsi untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorisasikannya. Pengorganisasian dan pengolahan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Berdasarkan uraian di atas dapat memberikan gambaran bahwa, analisis data memiliki kedudukan yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian. Analisis data dilakukan dalam suatu proses, sejak pengumpulan data dan setelah meninggalkan lapangan penelitian.

